

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

TESIS

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
memperoleh gelar Magister Pendidikan



OLEH:
FAHMA SUCI
NIM. 23147011

**PROGRAM STUDI S2 ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : **Fahma Suci**

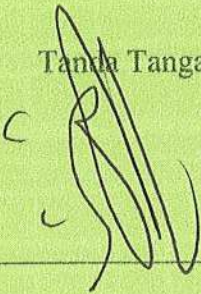
NIM : 23147011

Nama

Tanda Tangan

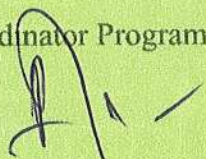
Tanggal

Dr. Irsyad, M. Pd
Pembimbing





Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd
NIP. 196303201988031002

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

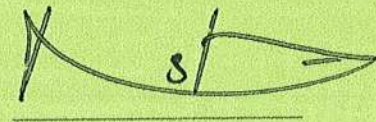
No. Nama

Tanda Tangan

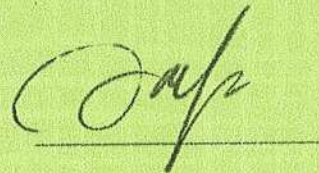
1. Dr. Irsyad, M.Pd
(Ketua)



2. Dr. Sulastri, S.Pd, M.Pd
(Sekretaris)



3. Dr. Hanif Al Kadri, S.Pd, M.Pd
(Anggota)



Mahasiswa :

Nama : **Fahma Suci**

NIM : 23147011

Tanggal Ujian : 17 Februari 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 2025

Yang memberikan pernyataan,



Fahma Suci

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat teriring salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Tesis ini mengambil judul “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”.

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian Tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Irsyad, M. Pd, selaku pembimbing yang penuh ketulusan dan kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, masukan, saran saran dan koreksi serta ketelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini.
2. Dr. Sulastri, SPd, MPd dan Dr. Hanif Al Kadri,S.Pd,M.Pd selaku dosen penguji/contributor yang telah memberikan sumbangan pemikiran berupa saran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Koordinator Program Studi S2 dan S3 Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan, kelancaran studi bagi penulis dalam perkuliahan sampai penulisan tesis ini selesai.
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Rektor Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Ibu Dosen Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

7. Bapak Ibu pegawai tata usaha Program Studi Administrasi Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam penyelesaian tesis dan perkuliahan ini.
8. Bapak ibu Kepala Sekolah dan Majelis Guru SDN 21 Pasaman dan SDN 30 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yang telah membantu dan memberikan kesempatan, fasilitas serta informasi terkait penulisan tesis ini.
9. Kedua Orang Tua yang telah merawat dan membesarkan dengan ikhlas serta memberikan membimbing yang terbaik buat kami sehingga dapat menyelesaikan studi di Program Magister (S-2) Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
10. Spesial untuk Keluarga kecil ku. *My beloved family Rifa Izzah...* terima kasih atas doa dan kerjasama yang apik serta partisipasi dalam penyelesaian tesis ini.
11. Seluruh rekan rekan seperjuangan mahasiswa Program Administrasi Pendidikan Angkatan 2023 UNP serta seluruh pihak yang telah memberikan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas segala bentuk bantuan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis telah berusaha menyusun tesis ini dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur yang berlaku. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tak luput dari kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua yang menggunakannya.

Padang, 2025

Penulis

Fahma Suci

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan Komisi Ujian Tesis	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar.....	v
Daftar Lampiran.....	vi
Daftar Istilah	viii
<i>Abstract</i>	ix
Abstrak	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Fokus Penelitian	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian.....	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 15
A. Kajian Teori.....	15
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	28
 BAB III METODE PENELITIAN	 30
A. Jenis Penelitian	30
B. Latar Penelitian.....	32
C. Instrument Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
F. Jadwal Penelitian	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	55
C. Keterbatasan Penelitian	91
 BAB V PENUTUP	 93
A. Simpulan.....	93

B.	Saran	95
C.	Implikasi	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Model evaluasi dengan <i>Stake Countenance</i>	31
Tabel 2. Pedoman observasi kondisi peserta didik	34
Tabel 3. Pedoman observasi kondisi guru.....	35
Tabel 4. Pedoman observasi kondisi sarana dan prasarana.....	35
Tabel 5. Pedoman observasi kondisi perencanaan pembelajaran	35
Tabel 6. Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran.....	35
Tabel 7. Pedoman observasi penilaian autentik	37
Tabel 8. Pedoman observasi penilaian pada tahap <i>outcomes</i> (hasil)	37
Tabel 9. Pedoman dokumentasi	38
Tabel 10. Jumlah siswa dan rombongan belajar SDN 30 Pasaman	44
Tabel 11. Jumlah siswa dan rombongan belajar SDN 21 Pasaman	45
Tabel 12. Temuan penelitian pada SDN 30 Pasaman dan SDN 21 Pasaman.....	45
Tabel 13. Hasil observasi kondisi peserta didik pada SDN 30 Pasaman dan SDN 21 Pasaman	56
Tabel 14. Kualifikasi akademik guru pada SDN 30 Pasaman	58
Tabel 15. Kualifikasi akademik guru SDN 21 Pasaman.....	58
Tabel 16. Hasil observasi kondisi guru berdasarkan kompetensi guru SDN 30 Pasaman dan SDN 21 Pasaman	59
Tabel 17. Hasil observasi kondisi sarana dan prasarana	62
Tabel 18. Hasil observasi kondisi perencanaan pembelajaran.....	66
Tabel 19. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran	68
Tabel 20. Deskripsi data model <i>Stake</i> SDN 30 Pasaman.....	80
Tabel 21. Deskripsi data model <i>Stake</i> SDN 21 Pasaman.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model evaluasi <i>Countenance Stake 's</i>	25
Gambar 2. Keadaan Data Sekolah Negeri di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel sistem penomoran responden
2. Daftar pertanyaan untuk guru dan kepala sekolah
3. Dokumentasi kegiatan penelitian di SDN 21 Pasaman dan 30 Pasaman
4. Modul ajar
5. Rekap rapor mutu
6. Rapor mutu

ABSTRAK

Fahma Suci, 2025, Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, Tesis, Program Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Platform merdeka belajar yang diluncurkan oleh Kemdikbudristek tahun 2022 merupakan sebuah perubahan kurikulum pendidikan supaya lebih relevan dan mampu dalam memenuhi kebutuhan zaman. Kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif, serta merupakan terobosan untuk penerapan kemerdekaan berpikir. Penerapan kurikulum baru untuk dapat memastikan kesejahteraan peserta didik agar menjadi lebih nyaman. Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah dasar secara umum belum dilakukan secara optimal. Banyak kekurangan dari segi administrasi proses pembelajaran terutama dalam pemahaman guru serta kesiapan sarana sekolah. Tujuan penelitian mengetahui sejauhmana implementasi kurikulum merdeka pada sekolah dasar negeri berdasarkan aspek pemahaman guru, perencanaan pembelajaran, penguasaan terhadap perangkat ajar, strategi dan pendekatan, kesiapan guru terhadap penilaian hasil belajar serta mengetahui tantangan dan hambatan serta dampak yang ditimbulkan terhadap proses pembelajaran juga sejauhmana kualitas pendidikan dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi kurikulum model *Stake's Countenance*. Dengan melakukan penggambaran dan pertimbangan. Fokus penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka pada sekolah dasar negeri di kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian dilaksanakan pada 2 (dua) sekolah dasar negeri yakni SDN 30 Pasaman dan SDN 21 Pasaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran, penguasaan terhadap perangkat ajar, strategi dan pendekatan, kesiapan guru terhadap penilaian hasil belajar serta tantangan dan hambatan juga dampak yang ditimbulkan terhadap proses pembelajaran pada SDN 30 Pasaman telah sesuai dengan standar yang di keluarkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi tentang implementasi kurikulum merdeka, namun pada SDN 21 Pasaman masih perlu peningkatan kompetensi guru serta kondisi prasarana sekolah serta peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan banyaknya prasarana sekolah yang rusak akibat bencana alam, serta kurangnya kompetensi pedagogic, kompetensi professional guru.

Kata Kunci: Evaluasi Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Model Evaluasi *Stake's Countenance*

ABSTRACT

Fahma Suci, 2025, Evaluation of the Implementation of the Merdeka Curriculum at Elementary Schools in Pasaman District, West Pasaman Regency, Thesis, Master of Educational Administration Program, Faculty of Education, State University of Padang.

The independent learning platform launched by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology in 2022 represents a curriculum change to make it more relevant and able to meet the needs of the times. The independent curriculum focuses on freedom and creative thinking, and represents a breakthrough in the implementation of freedom of thought. The implementation of the new curriculum aims to ensure the well-being of students and make them more comfortable. The implementation of the independent curriculum in elementary schools has generally not been optimal. There are many shortcomings in the administration of the learning process, particularly in teacher understanding and the readiness of school facilities. The purpose of this study was to determine the extent of the implementation of the independent curriculum in public elementary schools based on aspects of teacher understanding, lesson planning, mastery of teaching materials, strategies and approaches, teacher readiness for learning outcome assessment, and to identify challenges and obstacles and their impact on the learning process. Furthermore, the quality of education is measured by student learning outcomes.

This study uses the Stake's Countenance curriculum evaluation model. This study utilizes a descriptive and considerational approach. The focus of this study is the implementation of the Merdeka curriculum in public elementary schools in Pasaman District, West Pasaman Regency. The study was conducted at two public elementary schools: SDN 30 Pasaman and SDN 21 Pasaman.

The results showed that teachers' understanding of the implementation of the independent curriculum, lesson planning, mastery of teaching tools, strategies and approaches, teacher readiness for learning outcomes assessment and the challenges and obstacles as well as the impact on the learning process at SDN 30 Pasaman were in accordance with the standards issued by the Ministry of Education Culture Research and Technology regarding the implementation of the independent curriculum, but at SDN 21 Pasaman there is still a need to improve teacher competence and the condition of school infrastructure and improve the quality of learning implementation. This is due to the large number of school infrastructure damaged by natural disasters, as well as the lack of pedagogic competence, professional competence of teachers.

Keywords: Curriculum Evaluation, Independent Curriculum, Stake's Countenance Evaluation Model

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan cara, dimana salah satu diantaranya adalah dengan memberikan sentuhan pembaharuan pada kurikulum yang diterapkan di semua satuan pendidikan.

Kurikulum menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah serangkaian rencana yang mengatur tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk menyusun kurikulum dan silabus di setiap unit pendidikan (Thoriq, 2023). Pengembangan kurikulum yang merupakan salah satu instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset Teknologi pada tahun 2022 awal tepatnya bulan Februari meluncurkan merdeka belajar dalam Platform merdeka belajar (Kemdikbudristek, 2022). Program merdeka belajar menurut Mendikbud akan menjadi arah pembelajaran ke

depan yang fokus pada meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bukan hanya ditetapkan sebagai upaya solutif untuk menjawab tantangan di masa mendatang, namun juga memberikan warna dan langkah baru dalam kegiatan mengajar yang mendorong peserta didik lebih merdeka dalam berpikir, merdeka dalam berkarya maupun dalam bertanya. Perubahan kurikulum diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan zaman yang terus berkembang. Implementasi program merdeka belajar bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang melalui kemerdekaan sekolah, guru dan peserta didik sehingga bebas berinovasi, belajar secara mandiri dan kreatif yang diawali oleh guru dalam menjadi penggerak pendidikan nasional.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini juga merupakan langkah terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang mampu membantu peserta didik menemukan pemecahan masalah atas problem yang dihadapi, menumbuhkan kreativitas serta mampu bekerja efektif dalam kelompok (Tanal & Risma, 2022). Prinsip Kurikulum

Merdeka Belajar menekankan pada kebebasan sekolah dalam menentukan kurikulum, metode pembelajaran, dan penilaian dengan tetap memperhatikan standar nasional pendidikan. Sejalan dengan semangat desentralisasi pengelolaan pendidikan yang ditekankan sebelumnya, di mana satuan pendidikan memiliki kewenangan penuh dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum yang relevan dengan konteks lokal dan global. Muncul inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang dapat meningkatkan daya saing peserta didik di tingkat nasional dan internasional (Zikri et al., 2023).

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancang oleh Menteri Nadiem Anwar Makarim. Menurut Nurwiati, 2022, kurikulum merdeka bertujuan memberikan banyak kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam mengatur pembelajaran agar mampu mengasah minat dan bakat. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Kurikulum merdeka belajar merupakan terobosan untuk dapat menerapkan kemerdekaan berpikir. program pendidikan “merdeka belajar” memberi pandangan baru bahwasannya pendidikan tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif saja, namun juga penilaian afektif dan psikomotorik siswa. Merdeka belajar menurut Kemendikbud dapat diartikan sebagai penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang

menuntut untuk menyenangkan dengan pengembangan berpikir yang inovatif dan kreatif oleh guru.

Dengan adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana Yamin & Syahrir, 2020 mengemukakan bahwa pernyataan tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman. Disampaikan oleh Menteri Pendidikan bahwa “reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi *approach*, melainkan harus melakukan *culture transformation*” (Satriawan et al., 2021).

Pemerintah telah mengeluarkan tahapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang terdiri dari 15 aspek yakni:

1. Perencanaan kurikulum operasional
2. Perancangan alur tujuan pembelajaran
3. Perencanaan pembelajaran dan asesmen
4. Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar
5. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
6. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila
7. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
8. Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran
9. Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah)

10. Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran
11. Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran
12. Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri
13. Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum
14. Penilaian dalam Pembelajaran
15. Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dan masyarakat/industry

Tahapan ini dikembangkan sebagai langkah atau proses belajar untuk melakukan perubahan atas praktik pembelajaran dan asesmen yang perlu dilakukan pendidik saat mereka menggunakan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. “Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik” (Sari et al., 2020). Kurikulum merdeka belajar hadir dengan sejumlah harapan dan nuansa baru. Salah satunya membuat siswa mampu mendemonstrasikan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan (Lestari, 2023).

Kurikulum merdeka merupakan bentuk pembelajaran intrakurikuler yang beragam, pemberian materi yang bervariasi sehingga lebih optimal bagi peserta didik untuk memiliki waktu memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru mempunyai kemudahan dalam

menyesuaikan berbagai bahan ajar sehingga pembelajaran dapat dikaitkan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. (Kemendikbudristek, 2022).

Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Provinsi Sumatera Barat menyatakan provinsi Sumatera Barat berada pada peringkat ke 4 di pulau Sumatera pada tingkat ketahuan masyarakat terhadap kebijakan Merdeka Belajar. Penerapan kurikulum merdeka pada tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki potensi yang besar dalam peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka memberikan peluang kepada guru mengintegrasikan nilai-nilai local dalam pembelajaran. Bisa terciptanya suasana pembelajaran yang lebih autentik dan relevan dengan kehidupan siswa. Namun, penerapan kurikulum merdeka di temui di lapangan memiliki kendala atau tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

Implementasi kebijakan kurikulum merdeka baru diimplementasikan di kelas 1 dan 4, implementasi kurikulum merdeka mendorong peran guru dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Kesuksesan program merdeka belajar sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai ujung tombak pendidikan. (Nisa et al., 2023)

Penerapan kurikulum baru agar sesuai dengan harapan dan lebih focus untuk memastikan kesejahteraan peserta didik agar pembelajaran

menjadi lebih nyaman. Satu satunya cara yang paling efektif untuk meningkatkan keefektifan mata pelajaran atau perbaikan kurikulum di satu sekolah adalah proses evaluasi.

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam mengambil suatu keputusan menurut Arifin (2013) dalam (Hendro, 2018). Evaluasi sebagai sebuah proses untuk menentukan nilai suatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, atau pun objek) berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi atau data yang diperlukan sebagai dasar untuk membuat alternatif keputusan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya yang dilakukan secara komprehensif agar mencapai tujuan yang maksimal (Piliano et al., 2023). Evaluasi terbaik adalah yang bersifat objektif, terarah, dan tepat sasaran. Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai bahan dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya (Khaeruddin & Suharto, 2022).

Evaluasi dalam pendidikan memiliki empat jenjang yakni sebagai berikut : yaitu evaluasi program, evaluasi kurikulum, evaluasi proses belajar mengajar (PBM) dan evaluasi hasil belajar (Hendro, 2018). Evaluasi kurikulum menekan pada upaya mengukur berapa efektif isi

pelajaran dan pencapaian tujuan kurikulum. Evaluasi bukan peristiwa satu kali, tetapi latihan yang melibatkan penilaian berbagai ruang lingkup dan kedalaman dilakukan pada beberapa titik waktu sebagai bahan tanggapan terhadap kebutuhan yang berkembang untuk pengetahuan evaluatif dan pembelajaran selama upaya untuk mencapai dan hasil.

Jenis evaluasi yang paling umum memeriksa hasil atau dampak komponen program atau intervensi pada peserta. Pelaksanaan kegiatan evaluasi program harus mencakup semua orang yang terlibat dalam proses belajar dan mengajar (Oriondo & Antonio, 1998 dalam (Khaeruddin & Suharto, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah dasar secara umum belum dilakukan secara optimal. Banyak kekurangan dari segi administrasi proses pembelajaran, seperti penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran saintifik dan evaluasi pembelajaran. Menurut Wahyuni dalam Nisa et al., (2023) guru mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, implementasi pembelajaran saintifik dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan konsep konsep evaluasi tersebut dan permasalahan yang ditemui pada penerapan kurikulum merdeka masih terkendala serta pemahaman guru dalam penerapan kurikulum merdeka masih dalam kategori cukup, maka kurikulum merdeka yang saat ini sedang diterapkan di sekolah – sekolah dasar di kecamatan Pasaman juga perlu dilakukan

evaluasi implementasi kurikulum merdeka. Melalui kegiatan penelitian tentang evaluasi implementasi kurikulum merdeka ini nantinya akan dapat diketahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka, apa saja tantangan dan hambatan yang ditemui, apa saja dampaknya terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, serta memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut terhadap implementasi kurikulum merdeka kedepannya khususnya pada sekolah-sekolah negeri pada tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada evaluasi implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar yang ada di kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih beragamnya pemahaman guru tentang implementasi kurikulum merdeka.
2. Perencanaan pembelajaran dan penguasaan guru terhadap perangkat kurikulum merdeka masih berbeda-beda.
3. Strategi dan pendekatan yang digunakan guru pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka masih cenderung mengikuti pola lama.

4. Kesiapan guru tentang penilaian hasil belajar pada kurikulum merdeka masih kurang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka masih sangat bervariasi antar sekolah.
5. Belum ada informasi tentang implementasi kurikulum merdeka ini di sekolah – sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti melakukan penelitian dengan berfokus pada sejauh mana implementasi kurikulum merdeka dilihat dari aspek pemahaman guru, perencanaan pembelajaran, penguasaan guru terhadap perangkat kurikulum, strategi dan pendekatan, kesiapan guru tentang penilaian hasil belajar, tantangan dan hambatan serta dampak yang ditimbulkan pada implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan Evaluasi *Stake's Countenance Models* yang menitik beratkan pada *antecedent, transaction, dan outcomes*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, diajukan perumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana proses evaluasi implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar Kecamatan Pasaman.

1. Sejauh mana implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Kecamatan Pasaman yang dilihat dari aspek:
 - a. pemahaman guru tentang kurikulum merdeka,

- b. perencanaan pembelajaran
 - c. penguasaan guru terhadap perangkat kurikulum merdeka,
 - d. strategi dan pendekatan apa yang digunakan guru pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka,
 - e. kesiapan guru tentang penilaian hasil belajar pada kurikulum merdeka.
2. Apa saja tantangan dan hambatan dalam proses implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Kecamatan Pasaman
 3. Mengetahui dan memahami dampak apa saja yang ditimbulkan terhadap proses pembelajaran.
 4. Mengukur kualitas pendidikan yang dilihat dari hasil belajar siswa, proses evaluasi dan penilaian yang dilakukan guru.
 5. Memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan kepada pemerintah, sekolah, dan stakeholder lainnya untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut terhadap Kurikulum Merdeka. Evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan baru, melakukan perbaikan dalam implementasi, serta menyediakan dukungan dan pelatihan tambahan bagi guru dan sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar kecamatan Pasaman yang dilihat dari aspek:

- a. pemahaman guru tentang kurikulum merdeka,
 - b. perencanaan pembelajaran,
 - c. penguasaan guru terhadap peraangkat kurikulum merdeka,
 - d. strategi dan pendekatan apa yang digunakan guru pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka,
 - e. kesiapan guru tentang Penilaian Hasil belajar pada kurikulum merdeka.
2. Mengetahui apa saja Tantangan dan Hambatan dalam proses implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar kecamatan Pasaman.
 3. Mengetahui dan memahami dampak apa saja yang ditimbulkan terhadap proses pembelajaran.
 4. Mengukur kualitas pendidikan yang dilihat dari hasil belajar siswa, proses evaluasi dan penilaian yang dilakukan guru.
 5. Memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan kepada pemerintah, sekolah dan stakeholders lainnya untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut terhadap Kurikulum Merdeka. Evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan baru, melakukan perbaikan dalam implementasi, serta menyediakan dukungan dan pelatihan tambahan bagi guru dan sekolah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian evaluasi membantu dalam pengembangan teori Pendidikan yang lebih baik dengan menyediakan data empiris mengenai efektivitas dan kelemahan kurikulum merdeka.

Hasil evaluasi memberikan tambahan literatur akademik yang berhubungan dengan inovasi kurikulum dan pendidikan. Evaluasi kurikulum memungkinkan validitas teori-teori pendidikan yang ada serta refleksi terhadap teori-teori tersebut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat:

a. Bagi guru dan satuan pendidikan

Temuan dari evaluasi kurikulum memberikan umpan balik langsung yang dapat digunakan oleh guru dan sekolah untuk memperbaiki praktik pengajaran dan pembelajaran. Guru dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan temuan evaluasi

b. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil evaluasi memberikan dasar yang kuat bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan atau merevisi kebijakan pendidikan. Ini memastikan bahwa kebijakan yang diadopsi didasarkan pada data dan temuan yang valid, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Adapun yang menjadi pembeda penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian sebelumnya sehingga menjadi kebaruan adalah sebagai berikut: Penelitian oleh Johar Alimuddin (2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dan penelitian yang akan peneliti lakukan pertama kali tampak identik, namun indikator dan lokasi penelitian membedakan penelitian ini dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Johar berlokasi di Jawa Tengah sedangkan penelitian yang dilaksanakan penulis di sekolah dasar (SD) di Kecamatan Pasaman. Penelitian tentang evaluasi implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar di Kecamatan Pasaman ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan dunia akademik seperti penjelasan pada manfaat penelitian yang disebutkan di atas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada sekolah dasar negeri (SDN) di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan evaluasi model *Stake's Countenance* belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang di arahkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang berlaku sebagai standar.

Didapatkan kesimpulan dari 2 (dua) sekolah dasar negeri yang diteliti sebagai berikut:

1. Pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka terutama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada peserta didik untuk SDN 30 Pasaman sudah mampu melaksanakan kurikulum sesuai dengan pedoman pelaksanaan namun guru SDN 21 Pasaman masih kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Pada proses perencanaan pembelajaran guru SDN 30 Pasaman telah melakukan perencanaan sesuai dengan pedoman, namun guru SDN 21 Pasaman masih banyak yang belum bisa melakukan perencanaan. Guru SDN 30 Pasaman sudah menguasai perangkat kurikulum merdeka. Guru SDN 21 Pasaman baru tiga orang yang menguasai perangkat, begitu juga dengan strategi serta kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Secara umum Guru SDN

30 Pasaman sudah memahami dan menguasai implementasi kurikulum merdeka dibandingkan dengan guru SDN 21 Pasaman.

2. Tantangan yang ditemui dan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada SDN 30 Pasaman terutama penguasaan proses pembelajaran yang sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kurikulum merdeka serta perlunya penciptaan metode evaluasi yang lebih holistic yang memerlukan keterampilan dan waktu. Juga tantangan dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik yang berbeda serta apresiasi kepada peserta didik. Pada SDN 21 Pasaman tantangan yang ditemui adalah guru yang belum sepenuhnya beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang lama ke kurikulum merdeka, belum memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk memfasilitasi pembelajaran secara daring (daring) ataupun luar jaringan (luring), serta SDN 21 Pasaman dengan kondisi sarana dan prasarana yang minim berusaha untuk mengakses aplikasi kurikulum merdeka.

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terutama masih kurang paham dengan program profil pelajar Pancasila, masih ada guru yang belum menguasai teknologi informasi, gangguan jaringan internet pada lokasi sekolah serta kondisi sarana dan prasarana yang belum sesuai standar terutama pada SDN 21 Pasaman.

3. Dampak yang ditimbulkan terhadap proses pembelajaran, pada SDN 30 Pasaman guru dan peserta didik lebih kreatif dalam proses pembelajaran dan peserta didik bersemangat dalam menerima materi pembelajaran.

Pada SDN 21 Pasaman belum terlihat perubahan dalam proses pembelajaran.

4. Pada dua SDN yang diteliti telah melaksanakan proses evaluasi dan penilaian dengan menggunakan penilaian / asesmen formatif dan sumatif.

B. Saran

Dapat diajukan beberapa saran sesuai hasil simpulan penelitian, sebagai berikut:

1. Peningkatan kondisi guru, seperti peningkatan kualifikasi akademik, peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran.
2. Peningkatan kondisi sarana pada sekolah dasar di Kecamatan Pasaman pada khususnya dan Kabupaten Pasaman Barat secara umum.
3. Peningkatan kualitas pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang harus dibuat.

C. Implikasi

Berdasarkan penelitian evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dapat dikemukakan implikasi bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka cenderung belum terlaksana pada setiap sekolah dasar di Kecamatan Pasaman, perlu peningkatan kompetensi guru agar pembelajaran dan implementasi kurikulum merdeka lebih mengasyikkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar
Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah kontekstual*, 4(02), 67–75.
- Arifin. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Countenance Stake Di SMPN Kelas VII Kab. Bima Tahun 2021. 1–115.
- Arofah Eli Fitrotul. (2018). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5, 1–12. <http://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/236%0Ahttps://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/download/236/152>
- Dinn Wahyudin, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, LeliAlhapip, Maisura, Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, Lukman Solihin, Nur Berlian Venus Ali, F. N. K. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.
- Dr. Drs. Untung Lasiyono, S. E. M. S., & Dr. Wira Yudha Alam SE., S. I. P. M. S. M. M. I. P. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. mega prees nusantara. https://books.google.co.id/books?id=_9b-EAAAQBAJ
- Hasnah Anas, M. (2022). Evaluasi Kurikulum Mis Ti Al-Mushthafawiyah. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(4), 375–388. <https://doi.org/10.47006/er.v5i4.12935>
- Hendro, W. (2018). Evaluasi pendidikan. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadek Ayu Astiti, S. P. M. P. (n.d.). Evaluasi Pembelajaran. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=KDhLDwAAQBAJ>
- Kantun, S. (n.d.). Penelitian Evaluatif Sebagai Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 15.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kemendikbudristek. (2023). Peraturan Dirjen GTK Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Model Kompetensi Guru. *Kemendikbudristek*.
- Kemendikbudristek. (2023). Permendikbud No. 22 Tahun 2023 Standart Sarana dan Prasarana Pendidikan. 226. <https://www.peraturan.go.id>

- Khaeruddin, & Suharto, N. T. (2022). Pengantar Evaluasi Pendidikan Teori dan Terapannya dalam Pendidikan (p. 72).
- L, I. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran Idrus L 1. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, 9(2), 344.
- Lestari, R. D. (2023). Application of the Stake Evaluation Model to evaluate Kurikulum Merdeka in creating student well-being. Inovasi Kurikulum, 20(2), 275–288. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i2.58908>
- Mariyati Teluma, H. W. R. (2019). Penilaian. Pgri Prov Kalbar dan Yudha English Gallery. <https://books.google.co.id/books?id=sibHDwAAQBAJ>
- Monalisa, M., & Irfan, A. (2023). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. Jurnal Basicedu, 7(5), 3228–3233. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6055>
- Muhartono, D. S., Wahyuni, S., Umiyati, S., Azhar, A. W., & Puspaningrum, I. I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar. Publiciana, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.36563/p>
- Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema “Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif.” Aula Handayani IKIP Mataram, 130–143.
- Nisa, S., Sri Lena, M., Safitri, S., & Anas, H. (2023). Implementasi Guru Melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di SD. Science and Education Journal (SICEDU), 2(2), 266–272. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i2.115>
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 9(2), 472–487. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Piliano, R., Choirunnisa, R., Sultan, M., Alvaro, N., Aura, S., Hadiapurwa, A., Rusli, R. P., & Indonesia, U. P. (2023). Curricula : 2(1), 101–112.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Jurnal Ilmiah Pedagogy, 5(2), 76–87.
- Rapidli. (2018). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Bogor). Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2013, 1–102. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43663>
- Sari, F. B., Amini, R., & Mudjiran, M. (2020). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Integrated di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 1194–

1200. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.524>

Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Volume, 11(1), 1–12.

Tanal, A. N., & Risma. (2022). Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo. *Jurnal Konsepsi*, 10(4), 463–472. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/249/246>

Thoriq, A. (2023). Konseptualisasi Strategi Pengembangan Kurikulum. 51–57. <https://doi.org/10.30599/jipfri.vxix.xx>

Wahyu, W., & Amelia, R. (2020). Teacher Professionalism.

Wulan, A. R. (2019). 10 Konsep Evaluasi Dan Sitasinya. FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 1–12.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>

Zikri, A., Gitituati, N., & Bentri, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar SDN 13 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(1), 120–131. [https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP%0Afile:///d:/my work/articel order/ibuita/referensi indonesia/ejurnalunespadang,+Jurnal+13+ok.pdf](https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP%0Afile:///d:/my%20work/articel%20order/ibuita/referensi%20indonesia/ejurnalunespadang,+Jurnal+13+ok.pdf)